

## ANALISIS POLA PERILAKU ANGGARAN BIDANG PERIKANAN TANGKAP, BIDANG BUDIDAYA DAN BIDANG BINA USAHA PERIKANAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

*Judistira Baso<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, Mauna Th.B. Maramis*

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi  
Email: [basojudhistira509@gmail.com](mailto:basojudhistira509@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah atau negara, adalah meningkatkannya perekonomian. Besarnya potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara, harusnya berbanding lurus dengan tingkat perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran bidang perikanan tangkap, bidang budidaya dan bidang bina usaha perikanan terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas), Uji T dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaranbidang perikanan tangkap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian. Anggaran bidang budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian, Anggaran bidang bina usaha perikanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara. Anggaranbidang perikanan tangkap, Anggaran bidang budidaya, anggaran bidang bina usaha perikanan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.

**Kata Kunci :** Pola Anggaran, Bidang Perikanan Tangkap, Bidang Budidaya, Bidang Bina Perikanan, Perekonomian

### ABSTRACT

One of the indicators used to measure the success of the development of a region or country, is to improve the economy. The magnitude of marine and fisheries potential in Southeast Minahasa Regency should be directly proportional to the level of the community's economy. This study aims to determine the influence of the budget in the field of capture fisheries, the field of aquaculture and the field of fisheries business development on the economy of Southeast Minahasa regency. This research is a quantitative research and the analytical techniques used in this study are multiple linear regression, Classical Assumption Test (normality test, heterokedasticity test and multicollinearity test), T test and F test. The results showed that the budget in the field of capture fisheries had a positive and but not significant effect on the economy. The budget for aquaculture has a positive and significant effect on the economy, the budget for the field of fisheries business development, has a positive and significant effect on the economy in Southeast Minahasa Regency. The budget for capture fisheries, the budget for aquaculture, the budget for the field of fisheries business development, jointly affect the economy in Southeast Minahasa Regency.

**Keywords:** Budget Pattern, Capture Fisheries Sector, Aquaculture Sector, Fisheries Development Field, Economy

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara selalu diikuti dengan perkembangan dari berbagai aspek yang terus meningkat pesat dan rumit. Seiring dengan perkembangan tersebut maka berbagai upaya dilakukan oleh setiap lembaga ataupun perusahaan untuk membenahi kinerjanya. Hal ini turut berdampak pada instansi-instansi pemerintah sebagai lembaga pemerintah baik pusat maupun daerah yang bertujuan meningkatkan kinerja untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan yang semakin pesat ini agar setiap tujuan dapat terlaksana dengan baik dan memperkecil resiko kesalahan yang dapat memperlambat kinerja. Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-

tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik rakyat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara. Penganggaran dalam organisasi sektor publik, merupakan proses politik dan harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik, didiskusikan, dan diberi masukan. Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan aktivitas yang penting karena berkaitan dengan proses penentuan alokasi dana untuk setiap program maupun aktivitas. Perilaku anggaran bagi suatu daerah sangat berpengaruh penting karena dalam rancangan tersebut dapat diketahui arah, tujuan, serta prioritas pembangunan daerah dan mempengaruhi kesejahteraan. Anggaran utamanya dialokasikan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat lewat pembangunan di berbagai sektor. Anggaran mempengaruhi pembangunan ekonomi yang merupakan salah satu fokus utama dan bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Sektor perikanan memiliki potensi penggerak perekonomian baik secara makro atau nasional maupun mikro. Secara makro sektor perikanan menjadi penyumbang devisa dengan kegiatan ekspor. Secara mikro sektor perikanan memberi dampak penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat seiring dengan peningkatan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan. Sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi sebagai penggerak utama ekonomi daerah maupun nasional.

Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai potensi perikanan tangkap. Desa-desa ini berada di kawasan pesisir pantai yang ada di tiga kecamatan yakni Posumaen, Belang, dan Ratatotok, yang mempunyai potensi perikanan yang besar. Demikian juga dengan potensi perikanan air tawar, dimana kabupaten ini memiliki danau, kolam, telaga bahkan persawahan yang menggunakan sistem mina padi sehingga kabupaten ini memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perikanan sehingga Kabupaten Minahasa Tenggara dijadikan sasaran program peningkatan produksi perikanan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Perikanan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas ini memiliki tiga bidang yaitu: bidang perikanan tangkap, bidang budidaya dan bidang Bina usaha perikanan. Untuk mengelola dan mengembangkan potensi perikanan di kabupaten ini, tentunya dibutuhkan anggaran yang sesuai untuk membiayai berbagai program pembangunan dibidang perikanan. Adapun penganggaran program/kegiatan, baik dari DAU maupun DAK untuk bidang-bidang tersebut selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Anggaran program dan kegiatan setiap bidang selang waktu 10 tahun**



No	Bidang	Anggaran				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bidang perikanan tangkap	277.086.528	270.328.320	297.361.152	304.119.360	337.910.400
2	Bidang budidaya	365.646.528	356.728.320	392.401.152	401.319.360	445.910.400
3	Bidang Bina usaha	240.054.426	234.199.440	257.619.384	263.474.370	292.749.300
<b>Jumlah</b>		882.787.482	861.256.080	947.381.688	968.913.090	1.076.570.100

No	Bidang	Anggaran				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bidang perikanan tangkap	375.456.000	432.206.000	549.706.000	591.031.000	571.241.000
2	Bidang budidaya	495.456.000	580.456.500	706.221.500	737.471.500	516.121.500
3	Bidang Bina usaha	325.277.000	400.727.000	526.477.000	554.002.000	417.747.500
<b>Jumlah</b>		<b>1.196.189.000</b>	<b>1.413.389.500</b>	<b>1.782.404.500</b>	<b>1.882.504.500</b>	<b>1.505.110.000</b>

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2022

Data di atas menunjukkan adanya fluktuasi anggaran dimana pada tahun 2012 anggaran pada tiga bidang menurun kemudian naik lagi pada tahun-tahun selanjutnya meningkat dan pada tahun 2020 menurun karena adanya refocusing anggaran yang disebabkan oleh karena Pandemic Covid-19. Hal ini juga disebabkan karena jumlah APBD Kabupaten Minahasa Tenggara yang berfluktuasi.

Selanjutnya prosentasi anggaran pada 3 bidang di Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu: bidang Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap, Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya, Peningkatan Produksi Benih Ikan relatif sangat kecil, yaitu tidak mencapai 1% dari APBD dalam selang waktu tahun 2011-2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Perbandingan anggaran pada Sektor perikanan dibandingkan APBD Kabupaten Minahasa Tenggara**

Tahun	Anggaran pada 3 (tiga) Bidang di DKP (Rp)	APBD (Rp)	Prosentase Anggaran pada 3 Bidang di DKP (%)
2011	882.787.482	414.029.606.501	0,21
2012	861.256.080	389.916.145.821	0,22
2013	947.381.688	462.242.732.689	0,20
2014	968.913.090	547.911.760.986	0,18
2015	1.196.189.000	645.123.526.653	0,19
2016	1.413.389.500	797.685.644.486	0,18
2017	1.782.404.500	725.865.684.324	0,25
2018	1.882.504.500	730.160.628.540	0,26
2019	2.105.110.000	725.444.926.950	0,29
2020	1.505.110.000	715.457.832.632	0,21

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2022 dan BPKPD Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2022

Sementara itu data produksi perikanan Minahasa Tenggara dalam selang waktu 2011-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Data produksi perikanan selama 10 tahun terakhir**

No	Tahun	Produksi Ikan laut (Ton)	Produksi Ikan Air Tawar (Ton)	Produksi Total (Ton)
1	2011	6.123,00	304	6.427,00
2	2012	6.282,00	356	6.638,00
3	2013	6.162,00	373	6.535,00
4	2014	6.939,00	464	7.403,00
5	2015	6.142,00	513	6.655,00
6	2016	7.823,00	519	8.342,00
7	2017	9.856,00	1.145,00	11.001,00
8	2018	13.564,00	3.004,00	16.568,00
9	2019	11.300,38	2.164,48	13.464,86
10	2020	11.124,99	3.479,30	14.604,29

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2022*

Data ini menunjukkan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 produksi perikanan hanya berada pada kisaran 60an sampau 8000an ton dengan peningkatan yang tidak terlalu besar, selanjutnya pada tahun 2017 produksi mulai mencapai lebih dari 10,000 ton.

Perkembangan sektor perikanan semakin baik, Nilai produksi perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami peningkatan namun belum maksimal karena keterbatasan pengalokasian anggaran untuk memaksimalkan potensi perikanan dan kelautan serta dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sektor perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai potensi yang besar baik perikanan laut maupun darat. Namun pengembangan perikanan sejauh ini belum memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian di Kabupaten ini. Saat ini prospek permintaan produk perikanan yang masih terbuka luas dan terus meningkat namun masyarakat masih kurang memanfaatkan lahan yang berpotensi untuk pengembangan perikanan budidaya karena kurangnya pengetahuan tentang cara budidaya ikan yang baik terutama untuk ikan-ikan lokal.

Menurut pendekatan Produksi dalam perhitungan PDRB, sektor perikanan merupakan salah satu unit produksi di suatu daerah untuk menghasilkan nilai tambah atas barang dan jasa. Dimana dalam kegiatan di bidang perikanan terjadi pula proses perdagangan. Berikut ini data PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2011 sampai dengan 2020 dalam Jutaan Rupiah.

**Tabel. 4 Data PDRB dan Jumlah Penduduk Minahasa Tenggara**

TAHUN	PDRB (Rupiah)	Jumlah Penduduk
2011	1.977.026,09	101.516,00
2012	2.375.259,40	102.394,00
2013	2.527.706,00	103.129,00
2014	2.693.748,40	103.818,00
2015	2.859.749,70	104.536,00
2016	3.044.811,60	105.163,00
2017	2.859.749,70	105.714,00
2018	3.432.842,70	106.303,00
2019	3.637.719,06	106.899,00
2020	3.644.410,43	116.323,00

Sumber: Minahasa Tenggara dalam angka dari tahun 2012-2021

Data di atas menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara yang diukur atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya namun kontribusi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan menunjukkan penurunan dari tahun ketahun, dari sektor perikanan, penyebabnya adalah produktivitas di sektor kelautan dan perikanan yang masih rendah baik itu produktivitas tangkap dan budidaya.

Melihat potensi perikanan yang tinggi di Minahasa Tenggara maka sudah seharusnya pemerintah meningkatkan alokasi anggaran untuk membiayai berbagai program peningkatan produksi perikanan dimana nanti dimanfaatkan sedemikian rupa untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Analisis Pola Perilaku Anggaran Bidang Perikanan Tangkap, Bidang Budidaya dan Bidang Bina Usaha Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara.*

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh anggaran di bidang perikanan tangkap terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Pengaruh anggaran di bidang budidaya terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Pengaruh anggaran di bidang bina usaha perikanan terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara.

### Tinjauan Pustaka

#### Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Lincoln Arsyad (2016:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula



relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP- nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Lincoln Arsyad, 2016:374).

### **Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2011:10) Menurut Todaro et.all, (2013:140) ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatumasyarakat: akumulasimodal, pertumbuhan ekonomi dan emajuanTeknologi.

### **Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

ProdukDomestikRegional Bruto (PDRB) merupakan seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain (SadonoSukirno, 2011:12). Cara menghitungPDRB dapat diperoleh dengan tigapendekatanyaitu (Sukirno, 2011:23):pendekatanproduksi, pendekatanpendapatan dan pendekatan pengeluaran.

### **Konsep Anggaran**

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti serta didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu juga menurut ramalan masa yang akan datang (Munandar (2011:3).

### **Tujuan Penyusunan Anggaran**

Menurut Ellen et.al, (2011:4) tujuan penyusunan anggaran adalah :

- a. Untuk menyatakan harapan sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- b. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
- c. Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- d. Untuk mengkoordinasi cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber.
- e. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.

### **Anggaran Pembangunan Daerah**

Anggaran pembangunan adalah belanja modal yaitu kegiatan yang bersifat non recurring capital expenditure yang penyelesaiannya dalam periode tertentu, biasanya mencapai lima tahun. Proyek pembangunan daerah akan terdiri dari pekerjaan yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, sedangkan biaya investasinya belum kembali dalam waktu tertentu, biasanya sampai 5 tahun atau dengan 6 tahun. Perencanaan yang demokratis sebagai dasar penyusunan pembangunan modal investasi itu terutama perencanaan umum jangka panjang (program kerja jangka panjang) dan perencanaan fiskal (Ellen et.al, 2011:11).

Pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari beberapa pendapatan daerah yaitu : Pajak Daerah, Transfer fiskal daerah Provinsi ke daerah Kabupaten/Kota, Retribusi Pajak, Penerimaan hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan. Anggaran belanja daerah diidentikkan dengan pengeluaran pemerintah dalam menjalankan tugas ke pemerintahannya yang setiap tahun. Pengeluaran pemerintah yang didasarkan pada tahap-tahap pertumbuhan ekonomi masyarakat bahwa pengeluaran pemerintah semakin meningkat berdasarkan kegiatannya dalam menjalankan tugas ke pemerintahannya dalam rangka pelayanan publik untuk tujuan pelaksanaan otonomi daerah.

### **Teori Perilaku Anggaran**

Perilaku Anggaran adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Ricciardi dan Simon, 2000). Tiga aspek yang mempengaruhi financial behavior seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan Anggaran. Menurut Grohmann et al. (2015) bahwa perilaku anggaran dipengaruhi 3 faktor yaitu financial literacy, kemampuan perhitungan (numeracy), dan kualitas pendidikan.

### **Pengetahuan Anggaran (Financial Knowledge)**

Pengetahuan Anggaran adalah semua tentang bagaimana seseorang dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang Anggaran itu sendiri. Menurut McKenzie (2009), melek finansial tidak terbatas pada orang yang cakap dan berpengetahuan luas. Narasumber yang menyadari keterbatasan mereka dalam masalah anggaran tertentu tetapi mampu menemukan sumber yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat membuat keputusan yang tepat juga melek finansial.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dari DPADinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2011-2020, yang terdiri dari data anggaranbidang perikanan tangkap, bidang budidaya dan bidang Bina usaha perikanan dan data PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Tenggara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan (Minahasa Tenggara belum ada BPS).

### **Metode Pengambilan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Minahasa Tenggara dari tahun 2011-2020, yang terdiri dari data anggaranbidang perikanan tangkap, bidang budidaya dan bidang Bina usaha perikanan dan data PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Tenggara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian terbagi atas variable independen dan variable dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen (variable bebas) yaitu bAnggaranbidang perikanan tangkap, Anggaran bidang budidaya, serta Anggaran bidang bina usaha perikanan. Sedangkan yang menjadi variable dependen (variable terikat) adalah PDRB ADHK.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. PDRB ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB ADHK yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011-2020 dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Anggaranbidang perikanan tangkap: rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan bidang perikanan tangkap, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter



dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

3. Anggaran bidang budidaya: rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan bidang budidaya yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah.
4. Anggaran bidang bina usaha perikanan: rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan bidang Bina usaha perikanan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang dan dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

### Model Analisis

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen yang bersifat linier terhadap satu variabel dependen. (Ghozali, 2005).

#### 1. Model Persamaan

Persamaan matematis untuk model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PDRB ADHK

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi untuk X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = Anggaran Bidang Perikanan Tangkap

X<sub>2</sub> = Anggaran Bidang Budidaya

X<sub>3</sub> = Anggaran Bidang Bina Usaha Perikanan

e = Faktor lain (Faktor Pengganggu)

#### 2. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

Dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketetapan (godness of fit): (i) koefisien determinasi (ii) uji statistik F, dan (iii) uji statistik t.

- a. Koefisien Determinasi.
- b. Uji signifikan simultan (Uji statistik F)
  - c. Uji signifikansi individual (Uji statistik t)

#### 3. Pengujian Model Dengan Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan ada 3 (variabel ) variabel eksplanatori yang mempengaruhi perekonomian (y) sebagai variabel dependent yaitu: anggaranbidang perikanan tangkap (x1), anggaran bidang budidaya (x2) dan anggaran bidang bina usaha perikanan (x3). Pada analisis regresi ini digunakan metode backward, dimana pada metode ini pada pengujian awalnya, semua variabel independen diikutsertakan dalam pengujian kemudian baru disingkirkan/remove satu persatu apabila tidak memenuhi nilai signifikansi t dibawah 0,05.

Tabel 5. Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.363200	0.393462	11.089251	0.0000
x1	0.034401	0.055071	1.624671	0.5520
x2	0.253017	0.072973	3.467267	0.0104
x3	1.559266	0.351981	4.429970	0.0030
R-squared	0.631536	Mean dependent var	-2.753177	
Adjusted R-squared	0.602194	S.D. dependent var	0.048197	
S.E. of regression	0.015073	Akaike info criterion	-5.276524	
Sum squared resid	0.001590	Schwarz criterion	-5.131835	
Log likelihood	33.02088	Hannan-Quinn criter.	-5.367730	
F-statistic	31.74791	Durbin-Watson stat	2.189722	
Prob(F-statistic)	0.000190			

Sumber: Hasil pengujian dengan menggunakan EVIEWS 12

Untuk menguji koefisien regresi parsial secara individu dari masing-masing variabel bebas akan diuji sebagai berikut:

#### Pengaruh Anggaranbidang perikanan tangkap Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk anggaranbidang perikanan tangkap sebesar 1.624671 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ( $\alpha = 5\%$ ),  $df = n-k$  ( $df = 10-3$ ) adalah 7 diperoleh t tabel 1.89458. Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa anggaranbidang perikanan tangkap berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Dari



hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0.550 atau probabilitas jauh di atas 0.05, maka  $H_0$  ditolak artinya anggaran bidang perikanan tangkap berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

**Pengaruh anggaran bidang budidaya Terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan realisasi nilai anggaran bidang budidaya sebesar 3.467267 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ( $\alpha = 5\%$ ),  $df = 7$  diperoleh 1.89458. Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa anggaran bidang budidaya berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0.0104 atau probabilitas jauh di bawah 0.05, maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa anggaran bidang budidaya berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

**Pengaruh anggaran bidang bina usaha perikanan Terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk anggaran bidang bina usaha perikanan sebesar 4.429970 dan pada t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 % ( $\alpha = 5\%$ ),  $df = 8$  diperoleh 1.89458. Terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa anggaran bidang bina usaha perikanan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui sig. atau significance adalah 0,0278 atau probabilitas di bawah 0.05, maka  $H_0$  diterima artinya bahwa anggaran bidang bina usaha perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variance y  
Date: 05/31/22 Time: 09:15  
Sample: 2011 2020  
Included observations: 10

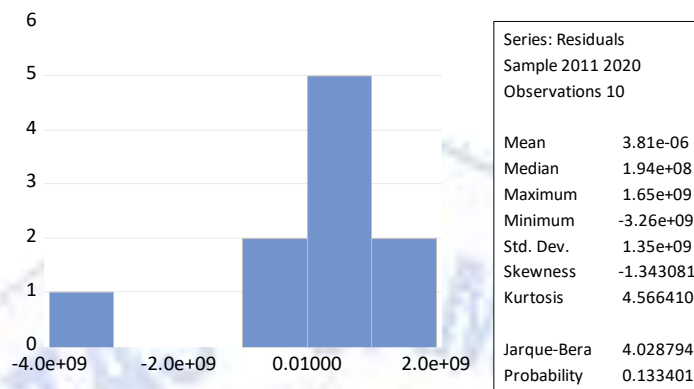
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.154813	7495.392	NA
x1	0.003033	54710.65	24.43652
x2	0.004124	98431.25	25.75163
x3	0.005325	98538.21	24.95172

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber: Hasil pengujian dengan menggunakan *EVIIEWS 12*

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Untuk melihat ada atau tidak nya korelasi antar variabel independen dilakukan covariance analisis. Dua buah variabel dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasinya kurang dari 10. Terlihat nilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari ketiga variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan dengan uji white heteroscedasticity. Jika  $p\text{-value obs}^*\text{-square} < \alpha$ , maka dapat diyakini bahwa dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika  $p\text{-value obs}^*\text{-square} > \alpha$ , maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Karena  $p\text{-value obs}^*\text{-square} = 0.1040 > 0,05$ , dapat diyakini bahwa didalam model regresi yang akan diteliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.878159	Prob. F(5,5)	0.0534
Obs*R-squared	9.128666	Prob. Chi-Square(5)	0.1040
Scaled explained SS	1.571864	Prob. Chi-Square(5)	0.9046

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 05/31/22 Time: 09:25  
Sample: 2011 2020  
Included observations: 10  
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.088811	0.124127	-0.715487	0.5063
x1^2	-0.003264	0.001851	-1.763207	0.1382
x1*x2	0.000111	3.22E-05	3.442044	0.0184
x1*x3	0.014906	0.009049	1.647283	0.1604
x1	0.067118	0.038323	1.751371	0.1403
x3	-0.296235	0.177735	-1.666729	0.1564

R-squared	0.829879	Mean dependent var	0.000145
Adjusted R-squared	0.659757	S.D. dependent var	0.000140
S.E. of regression	8.16E-05	Akaike info criterion	-15.68785
Sum squared resid	3.33E-08	Schwarz criterion	-15.47081
Log likelihood	92.28315	Hannan-Quinn criter.	-15.82465
F-statistic	4.878159	Durbin-Watson stat	2.765570
Prob(F-statistic)	0.053428		

Sumber: Hasil pengujian dengan menggunakan EVIEWS 12

**Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs\*-square <  $\alpha$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs\*-square >  $\alpha$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Karena p value -obs\*-square = 0.6982 > 0,05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang akan diteliti tidak terdapat gejala autokorelasi. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 7. Uji autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.174722	Prob. F(2,5)	0.8446
Obs*R-squared	0.718556	Prob. Chi-Square(2)	0.6982

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/31/22 Time: 09:30

Sample: 2011 2020

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066508	0.464804	0.143089	0.8918
x1	0.013859	0.068073	0.203583	0.8467
x2	-0.007855	0.084559	-0.092896	0.9296
x3	-0.047755	0.414955	-0.115084	0.9129
RESID(-1)	-0.212656	0.481545	-0.441612	0.6772
RESID(-2)	0.133095	0.459381	0.289726	0.7837
R-squared	0.065323	Mean dependent var		1.21E-15
Adjusted R-squared	-0.869353	S.D. dependent var		0.012611
S.E. of regression	0.017242	Akaike info criterion		-4.980442
Sum squared resid	0.001486	Schwarz criterion		-4.763409
Log likelihood	33.39243	Hannan-Quinn criter.		-5.117252
F-statistic	0.069889	Durbin-Watson stat		1.642650
Prob(F-statistic)	0.994485			

*Sumber: Hasil pengujian dengan menggunakan EVIEWS 12*

**Pembahasan**

**Pengaruh anggaran bidang perikanan tangkap terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa anggaranbidang perikanan tangkap berpengaruh tetapi tidak significant terhadap perekonomian atau PDRB Minahasa Tenggara. . Hal ini sejalan dengan penelitian Matjuni (2018) yang menyatakan bahwa Alokasi Anggaran Pengadaan Alat Tangkap Perikanan Berpengaruh Positif Terhadap PDRB Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Ketapang dan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap PDRB di kabupaten ini. Jika dahulu penangkapan ikan hampir sebagian dilakukankan secara tradisional, dengan adanya anggaran yang dikururkan, perikanan tangkap sudah meningkat potensinya dimana perikanan



tangkap berupaya meningkatkan hasil produksinya dengan pembelian alat tangkap yang lebih baik, lebih moderen, dan meningkatkan jumlah kapal tangkapnya, serta lebih memperluas wilayah tangkapannya.

Hal ini memberi dampak positif pertumbuhan ekonomi karena sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Dilihat dari meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produksi ikan yang tinggi, permintaan rumah-rumah makan yang tinggi terhadap jenis ikan yang dibudidayakan lebih banyak. Produksi ikan budidaya maupun tangkap yang lebih sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang tidak dapat dihindari, semakin tinggi laju pertumbuhan tiap tahun dan banyaknya pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berdampak pada permintaan konsumsi ikan yang tinggi juga. Permintaan akan produksi ikan yang tinggi oleh masyarakat tiap tahun akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara tiap tahunnya. Selain di konsumsi hasil perikanan juga suda di pasarkan ke luar daerah dan di ekspor ke negara lain yang jumlahnya terus meningkat. Beberapa jenis komoditi perikanan yang di ekspor yaitu udang, tuna/cakalang, rumput laut, dan kepiting. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa anggaran yang dikucurkan pada sektor perikanan tangkap merupakan sektor yang memepengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tiap tahunnya.

Produksi perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan tangkap memiliki potensi ekonomi yang cukup baik. Walaupun sumbangannya terhadap PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Tenggara tidak sebesar sektor lainnya, akan tetapi dengan potensi yang dimiliki diharapkan mampu menciptakan iklim yang baik untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara . Semakin banyaknya produksi perikanan maka akan mampu meningkatkan sumbangannya terhadap PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Tenggara .

### **Pengaruh Anggaran Bidang Budidaya Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa anggaran bidang budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di kabupaten Minahasa Tenggara periode 2011-2020. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar anggaran bidang budidaya akan meningkatkan perekonomian. Anggaran bidang budi daya digunakan untuk pembelian bibit ikan unggul, pemberian pakan ikan pada kelompok-kelompok budi daya ikan yang tersebar di beberapa kecamatan, pembudidayaan ikan kerapu dan berbagai bantuan lainnya terkait budi daya ikan melalui program peningkatan ekonomi.

Selain itu anggaran digunakan untuk pelatihan pembuatan pakan buatan, serta pelatihan memberikan keterampilan kepada pembudidaya ikan di kabupaten ini. Ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan. Semuanya itu dilaksanakan dalam rangka

meningkatkan mutu dan produksi ikan. Dengan semakin bermutunya produksi ikan, maka permintaan juga akan meningkat. Peningkatan produksi ikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat hal ini disebabkan meningkatnya jumlah permintaan ikan karena pertumbuhan jumlah konsumen (penduduk) yang terus meningkat dan kesadaran akan pangan sehat yang semakin tinggi.

Alokasi anggaran pada budidaya perikanan menggerakkan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat untuk lebih giat melakukan aktivitas membudidayakan ikan dan produksi ikan yang berlimpah akan dapat menggerakkan potensi penghasilan masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan anggaran pada budidaya perikanan dapat dibentuk melalui adanya produksi ikan. Pemanfaatan secara optimal dan berkelanjutan berbagai potensi sumberdaya ikan dapat menjadi sumber-sumber pendapatan bagi masyarakat dan daerah. Daerah dapat menggerakkan potensi sumberdaya ikan tersebut sebagai penggerak perekonomian baik melalui pengelolaan usaha perikanan tangkap, budidaya serta jasa-jasa perikanan dan kelautan yang berdampak meningkatnya perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara.

### **Pengaruh Anggaran Bidang Bina Usaha Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Berdasarkan hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa anggaran bidang bina usaha perikanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perekonomian. anggaran bidang bina usaha perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara dialokasikan untuk meningkatkan perekonomian. Anggaran yang dikucurkan menyalurkan bantuan perikanan bagi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) yang berlatar belakang nelayan.

Ini sebagai upaya mendukung pemberdayaan masyarakat agar tetap produktif serta mengairahkan para petani dan nelayan dalam meningkatkan sektor perikanan. Dinas Perikanan menganggarkan bantuan untuk stimulan bagi para pengolah dan pemasar berupa coolbox, freezer, keranjang serta peralatan pengolahan lainnya. Selain bantuan untuk para nelayan, juga dialokasikan bantuan berupa peralatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan bagi kelompok-kelompok Pengolah dan Pemasar serta memberikan pendampingan bagi kelompok-kelompok ini.

Anggaran yang diberikan tentunya mendorong masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat yang berusaha dibidang perikanan untuk semakin bersemangat dalam melaksanakan kegiatan mereka, baik dalam kegiatan pemasaran ikan segar, maupun untuk kegiatan mengolah hasil perikanan serta menyerap tenaga kerja yang memberi dampak pada meningkatkan perekonomian masyarakat.



## **Pengaruh Anggaran Bidang Perikanan Tangkap, Anggaran Bidang Budidaya Dan Anggaran Bidang Bina Usaha Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai (Koefisien determinasi) sebesar 0.60219 artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 60,22 % sedangkan sisanya ( $100\% - 60,22\% = 39,78\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Dari tabel di atas hasil estimasi regresi diatas terlihat bahwa pada model regresi, nilai signifikansi F sebesar 0,043 dibawah 0.05 artinya secara keseluruhan variabel independen (anggaranbidang perikanan tangkap , anggaran bidang budidaya dan anggaran bidang bina usaha perikanan) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( perekonomian ). Sedangkan pada uji statistik secara parsial dengan nilai t kritis (critical value) pada  $df = (n-k)$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta. Artinya, apabila anggaranbidang perikanan tangkap , anggaran bidang budidaya dan anggaran bidang bina usaha perikanan ditingkatkan maka perekonomian juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila anggaranbidang perikanan tangkap , anggaran bidang budidaya dan anggaran bidang bina usaha perikanan menurun maka perekonomian juga akan mengalami penurunan.

Anggaran yang dialokasikan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan adalah strategi parsial dimana strategi ini berkaitan dengan alokasi dan distribusi anggaran pendapatan dan belanja menurut sasaran kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dalam kasus ini pemerintah mengalokasikan dananya untuk mengadakan program memfasilitasi dan membiayai nelayan dalam membuat perahu dan membeli alat tangkap yang akan mempermudah nelayan meningkatkan pendapatannya. Strategi pengembangan perikanan yang digunakan Kabupaten Minahasa Tenggara dalam pengembangan perikanan adalah Meningkatkan sarana prasarana untuk pengembangan usaha perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan, meningkatkan pemberdayaan dan kualitas sumber daya manusia perikanan menuju kemandirian yang tangguh, mendayagunakan sumberdaya manusia dalam pengawasan dan pengendalian secara periodik terhadap pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan

Lewat anggaran yang dialokasikan, Dinas Kelautan dan Perikanan juga melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap nelayan. Pembinaan dan pendampingan ini dilakukan pada kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pemberdayaan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil. Pemerintah sesuai dengan kewenangnya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kmpetensi untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil. Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pendampingan terhadap nelayan yang menerima bantuan, baik dari bantuan alat tangkap yang diperuntukkan untuk nelayan yang belum memiliki alat tangkap maupun untuk kelompok usaha bersama yang mendapatkan bantuan langsung berupa

sarana dan prasarana menangkap ikan. Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pendampingan dengan cara membimbing nelayan dari segi teknis, dan membimbing nelayan yang menerima bantuan supaya agar bantuan yang diberikan bisa dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan.

Program untuk melakukan pembinaan kepada nelayan yang dikeluarkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan. Dengan adanya pembinaan nelayan bisa meningkatkan kemampuan mereka dari segi teknis agar mahir dalam melakukan penangkapan ikan.

Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan merupakan satu bagian dari kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik. Ketersediaan sumberdaya yang melimpah dapat meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat jika di tata dengan baik.

Oleh sebab itu pemerintah daerah kabupaten Minahasa Tenggara hendaknya memberi perhatian lebih untuk meningkatkan anggaran disektor perikanan dan kelautan dalam rangka mendorong meningkatkannya perekonomian serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan perekonomian di kabupaten ini.

#### 4. PENUTUP

##### KESIMPULAN

1. Anggaran bidang perikanan tangkap berpengaruh positif **tetapi** tidak signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Anggaran bidang budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Anggaran bidang bina usaha perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara.
4. anggaran bidang perikanan tangkap, anggaran bidang budidaya dan anggaran bidang bina usaha perikanan secara simultan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Tenggara.

##### SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saranyang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam hal Dinas Perikanan dan Kelautan ini diharapkan dapat merancang berbagai program sesuai dengan potensi daerah untuk membiayai berbagai program yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan untuk dapat meningkatkan anggaran hasil untuk program-program strategis di sektor perikanan dan kelautan untuk lebih menggairahkan sektor ini sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ellen Christina dkk. 2011. Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Grohmann, Antonia, et al. 2015. Childhood Roots of Financial Literacy. Discussion Paper. Deutsches Institut fur Wirtschaftsforschung. <http://www.diw.de/documents/publikationen/73/diw01.c.513784.d3/dp1504.pdf>
- Lincoln, Arsyad. 2016. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- McKenzie, V. M., 2009. The Financial Literacy of University Students: A Comparison of Graduating Senior's Financial Literacy and Debt Level. Graduate Theses and Dissertations
- Munandar, Dadang. 2011. E-Business. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Ricciardi, V. & Simon, H. K. (2000). What is Behavioral Finance?. Business, Education and Technology Journal Fall 2000.
- Sadono, Sukirno. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2013. Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.